YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Garuda, Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i1

PROFIL KECERDASAN EMOSI SISWA DI SMK NEGERI I BONJOL

Rosa Nurlia & Afrinaldi
UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
rosanurlia54@gmail.com ; afrinaldi@iainbukittinggi.ac.id

Abstract

This research was conducted based on the phenomenon stated at SMKN I Bonjol there were several students who were less able to control their emotions with indications: anxiety in facing exams, students who were unable to control fear when studying with teachers they didn't like or were angry, and uttered harsh words to his friends, students also like to be alone when they have problems, and students also like to scribble on their desks or notebooks, students also like to use harsh words and high tones. The purpose of this study was to find out how big the level of Emotional Intelligence Profile of Students at SMKN I Bonjol. The research method uses a quantitative descriptive approach. The population in this study were 252 class XI students. The research sample consisted of 38 students who were taken using a random sampling technique. Data was collected using the questionnaire method with the Liker Scale instrument and then processed using data analysis techniques using statistical tests with the help of SPSS 16.0. the technique used in processing this research data is statistical test. In this study to see how big the level of Student Intelligence. is to perform statistical tests. The results of statistical tests that have been carried out through the SPSS application, namely that it can be seen that the overall average value is 3.40 with a percentage of 65.59% and a standard deviation of 157.1, it can be concluded that the profile level of the emotional intelligence of students at SMKN I Bonjol is at a high level.

Keywords *: Emotional Intelligence; Profile*

Abstrak : Penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena yang dikemukakan di SMKN I Bonjol terdapat beberapa siswa yang kurang mampu mengontrol emosinya dengan indikasi: cemas dalam menghadapi ujian, siswa yang kurang bisa mengotrol ketakutan ketika belajar dengan guru yang tidak disukainya atau pemarah, dan mengeluarkan kata-kata kasar kepada temannya, siswa juga suka menyendiri ketika mengalami masalah, dan siswa juga suka mencoret-coret meja atau buku tulisnya, siswa juga suka mengeluarkan kata-kata kasar dan nada tinggi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat Profil Kecerdasan Emosi Siswa di SMKN I Bonjol. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 252 orang. Sampel penelitian berjumlah 38 orang siswa yang diambil dengan menggunakan teknik random sampling. Data dikumpulkan menggunakan metode angket dengan instrumen Skala Liker dan kemudian diolah dengan teknik analisis data menggunakan uji Statistik dengan bantuan SPSS 16.0. Teknik yang digunakan dalam pengolahan

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

data penelitian ini adalah uji Statistik. Dalam penelitian ini untuk melihat seberapa besar tingkat Kecerdasan Siswa. adalah dengan melakukan uji statistik. Hasil uji statistik yang telah dilakukan melalui aplikasi SPSS yaitu dapat di ketahui bahwa nilai rata-rata keseluruhan adalah 3,40 dengan persentase 65,59% dan standar deviasi 157,1 maka dapat disimpulkn bahwa tingkat profil kecerdasan emosi siswa di SMKN I Bonjol adalah berada pada tingkat tinggi.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosi; Profil

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan kesulitan dan gejolak dalam hati, dan juga dirinya. salah satunya adalah gejolak emosi. Dimana Emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran khasnya, suatu keadaan Biologis dan Psikologis, dan serangkaian kecenderugan untuk bertindak. contoh pengungkapan perasaan emosi dalam dirinya seperti amarah, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, cinta, terkejut dan malu. Pada Masa remaja ini adalah masa yang transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, dimana masa remaja mereka sedang menempuh pendidikan disekolah menengah. Pada tahap perkembangan ini, remaja sedang menjalani proses pencarian jati dirinya. Dalam proses pencarian ini mereka biasanya menemukan beberapa masalah terlebih lagi di globalisasi (Daniel Golemani, 1996). Dalam defenisi pendidikan yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003, tampaknya tidak hanya sekedar menggambarkan apa pendidikan itu, tetapi memiliki mekanisme dan implikasi yang luas tentang siapa sesungguhnya pendidikan itu, siapa peserta didik (siswa), bagaimana seharusnya pendidik, dan apa yang inggin dicapai oleh pendidikan (Nunu Buharnuddin, 2016). Masalah dapat menibulkan emosi yang tidak terkendali, maka remaja harus cerdas dalam mengatur emosinya.

Kecerdasan emosi merupakan sesuatu yang diperlukan oleh seseorang untuk berjaya dalam karir (Afrinaldi, 2009). Kecerdasan emosi juga berkaitan dengan nilai kerja yang dipegang oleh seseorang dan memberikan kesan terhadap prestasi kerja sseorang tersebut. menurut Golomen kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain diantaranya adalah kecedasan emosional atau Emotional Quotient (EQ), yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustasi, mengontrol desakan hati, menagatur suasana hati (mood) berampati serta bekerja sama (Fauziah, 2015).

Ketidakmampuan seorang remaja dalam menjalankan relasi antar pribadi diakibatkan kecerdasan emosionalnya yang rendah. Kecerdasan emosional adalah

mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi untuk lebih memahami pengertian kecerdasan emosi, berikut peneliti kutip pendapat ahli Salovey Mayer mengatakan bahwa kecerdasan emosi adalah himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi pada diri maupun diri orang lain, memila-milah semuanya dan mengunakan informasi tersebut membimbing pikiran dan tindakan (Laurence E. Shapiro, 1997).

Namun emosi juga merupakan gejala kejiwaan yang ada di dalam diri seseorang. Emosi ini juga berhubungan dengan masalah perasaan seseorang yang mempunyai perasaan pasti dapat merasakan sesuatu, baik perasaan jasmaniah maupun perasaan rohaniah. Perasaan rohaniah ini di dalamnya ada perasaan intelektual, perasaan estetis, perasaan etis, perasaan sosial, dan perasaanhar Seorang individu pada masa ini mulai berinteraksi dengan lingkungan yang luas. Masa yang berada diantara masa anak-anak dengan masa remaja yang menjadi dasar bagi berhasil tidaknya menjalankan tugas selanjutnya. remaja merupakan usia yang berlangsung 13-16 (yang disebut dengan remaja awal) dan usia antara 16/17-18 tahun (yang disebut remaja akhir). Setiap kecerdasan menempati area yan berbeda di dalam otak, kecerdasan seseorang meliputi unsur-unsur kecerdasan logoka, kecerdasan bahasa, kecerdasan musikal, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kenestetik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis. Kesembilan kecerdasan ini dapat beroperasi dalam mendampingi secara independensatu sama lain (Zulfani Sesmiarni, 2014).

Kecerdasan emosional (sekaligus intelektual) juga sangat penting untuk dimiliki oleh seorang individu. Kecerdasan emosional adalah meta kemampuan yang menentukan seberapa baik seseorang menggunakan eterampilannya sendiri, termasuk kecerdasan intelektual Kognitif kemampuan atau kecerdasan intelektual (IQ) hanya memberikan kontribusi sekitar 20% bagi keberhasilan kehidupan masyarakat (akademik, pribadi dan pekerjaan) sedangkan 80% sisanya dikaitkan langsung dengan IE (Sedangkan Daniel Goleman mengatakan intelektual itu Kecerdasan (IQ) berkontribusi sekitar 20% menentukan kesuksesan hidup, 80% ditentukan non-IQ faktor, seperti kelas sosial untuk keberuntungan (Linda Yarni, 2019).

Dalam AL-Qur"an dijelaskan bahwa kecerdasan emosi dalam al qur'an terdapat kitab pemberi petunjuk kepada jalan yang lurus sebagaimana firman-Nya:

إِنَّ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ يَهْدِى لِلَّتِى هِىَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱلَّذِينَ يَعْمَلُونَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: Sesungguhnya, Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar. QS.AL-Isra: 9.

Berdasarkan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa surat QS.AL-Isra>'(17):9. Berisi tentang ajaran agar seseorang selalu meningkatkan meningkatkan keimanan, besikap sabar, keyakina diri, optomisme, selalu memiliki harapan, tidak mudah putus asa, rasa antusias, bergairah dan lain sebagainya sebagai wujud keimanan seorang hamba.

Keimanan dapat mencerdaskan emosi seseorang, iman yang sesungguhnya adalah yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri dalam bentuk vertikal yaitu hablu min allah, tetapi dapat mengaplikasikannya secara horizontal dalam kehidupan sosial yakni hablu min an-nas yang dapat diwujudkan dengan sikap emosi yang stabil baik terhadap diri sendiri terlebih pada orang lain (Khasanah, 2013).

Penulis menemukan fenomena di lingkungan sekolah di SMKN I Bonjol pada saat melakukan wawancara dan observasi awal pada tanggal 19 Maret sampai 20 Maret 2021. Masih terdapat siswa yang kurang mampu mengontrol emosinya seperti: cemas dalam menghadapi ujian, siswa yang tidak bisa mengontrol ketakutan ketika sedang belajar dengan guru yang pemarah siswa yang mengeluarkan kata-kata kasar ketika marah kepada temannya, selain itu ada siswa mengalami masalah siswa suka menyendiri, mencoret-coret meja, berbicara dengan nada yang tinggi, dan siswa yang gampang tersingung apabila ada orang berkata kasar dengannya, dan ada juga siswa yang tidak terima atau marah apabila temanya berkata kasar pada dirinya, dan ada siswa yang kadang-kadang malas mendengarkan cerita temannya.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis memutuskan untuk mengangkat judul penelitian "Profil kecerdasan Emosi Siswa di SMKN I Bonjol" tujuan penulis mengangkat judul penelitian tersebut agar penulis dapat mengetahui Profil Kecerdasan Emosi Siswa di SMKN I Bonjol. Dari permasalahan yang ada dilapangan maka penulis megangkat judul penelitian "Profil Kecerdasan Emosi Siwa di SMKN I BONJOL".

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Disebut sebagai penelitian deskriptif kuantitatif karena data dalam penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, hal tersebut seperti yang telah di kemukakan oleh Sugiyono (Sugiyono, 2007). Penelitian ini peneliti akan menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan sesuai dengan data-data yang di peroleh berkaitan dengan bagaimana profil kecerdasan emosi siswa di SMKN I Bonjol. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Menurut Sugiyono, Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau penyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Di sini peneliti akan menyebarkan angket kepada remaja untuk mengetahui tingkat profil kecerdasan emosi siswa di SMKN I Bonjol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan di SMKN 1 Bonjol, dan setelah di lakukan pengolahan data, profil kecerdasan emosi dalam indikator mengenali emosi diri memiliki presentase skor rata-rata keseluruhan yaitu 69,12% dengan standar deviasi 0,22 dan termasuk pada kategori tinggi, dalam indikator mengelola emosi memiliki presentase skor rata rata keseluruhan yaitu 58,15% dengan standar deviasi 0,11 dan termasuk pada kategori sedang, dalam indikator memotivasi diri sendiri memiliki presentase skor rata-rata keseluruhan yaitu 72,36% dengan standar deviasi 0,20 dan termasuk pada kategori tinggi, dalam indikator mengenali emosi orang lain memiliki presentase skor rata-rata keseluruhan yaitu 69,21% dengan standar deviasi 0,22 dan termasuk pada kategori tinggi, dalam indikator membina hubungan memiliki presentase skor rata-rata keseluruhan yaitu 59,12% dengan standar deviasi 393,1 dan termasuk pada kategori sedang.

Tingkat kecerdasan emosi siswa SMKN 1 Bonjol secara keseluruhan memiliki presentase rata-rata yaitu 65,59% dengan standar deviasi 157,1 yang tergolong pada kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMKN 1 Bonjol memiliki profil kecerdasan emosi yang tinggi dan berarti tingkat kecerdasan emosi yang dimiliki oleh siswa kelas XI di SMKN 1 Bonjol harus dipertahankan agar tetap berada pada kategori tinggi.

Penjabaran hasil penelitian diatas berarti siswa kelas XI SMKN 1 Bonjol sebagian besar memiliki kecerdasan emosi yang bagus, lebih banyak siswa yang memiliki kecerdasan

emosi yang baik dari pada yang tidak baik, karena itulah kecerdasan emosi yang bagus yang dimiliki oleh siswa kelas XI di SMKN 1 Bonjol ini harus di pertahankan agar tetap berada pada kategori tinggi. Menurut William James Di pihak kaum emperistik dapat kita catat nama-nama Amerika Serikat dan Carl Lange (Denmark). Kedua orang ini menyusun suatu teori tentang emosi James-Lange.Menurut teori ini, emosi adalah hasil persepsi seorang terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh sebagai respons terhadap rangsang-rangsang yang dating dari luar. Menurut Wundt ada tiga pasang kutub emosi, yaitu: a) Lust – Unlust (senang- tak senang), b) Spannung–Losung (tegang- tak tegang). c) Erreegung – berubigung(semangat – tenang. Jadi, kalau seseorang melihat harimau, maka emosinya adalah unlust, spanning dan erregung; kalau seorang mahasiswa lulus ujian, emosinya adalah lust, losung, dan berubigung dan seterusnya.

Mayer dan Salovey mendefenisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami persaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga dapat membantu perkembangan emosi dan intelektua. Menurut Golomen kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial (Risma Kharisma, 2008).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosinya, mengelola dan mengendalika emosinya serta memotivasi diri.Kecerdasan emosional diperlukan untuk mengatasi berbagai masalah dalam hidup dan menjadi dasar bagi manusia untuk tumbuh dewasa yang bertangung jawab, penuh perhatian, dan cinta kasih serta produkti. Emosi yang posistif dialami oleh individu yang kebutuhannya terpuaskan seperti kebutuhan mendapatkan status atau harga diri, diakrabi, sukses, mandiri dan filsafat hidup. Jadi konsep diri yang menyangkut emosi adalah pendapat seseorang tentang emosi yang dimilikinya, meliputi emosi marah, takut, cemas, kecewa, cinta, gembira, sedih, berani, benci dan emosi lainnya. Seseorang yang memiliki emosi yang buruk walaupun IQ nya besar, dia akan gagal dalam hidupnya, dikarenakan tidak mampu mengontrol diri saat menghadapi suatu masalah. kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mendapatkan dan menerapkan pengetahuan dari emosi diri dan emosi orang lain agar bisa lebih berhasil dan bisa menacapai kehidupan yang lebih baik (J.P. Chaplin, 2002).

Ada dua macam pendapat tentang terjadinya emosi. Pendapat yang nativistik mengatakan bahwa emosi pada dasarnya merupakan bawaan sejak lahir. Sedangkan pendapat yang emperistik mengatakan bahwa emosi dibentuk oleh pengalaman dan proses belajar. Menurut Rene Descartes Salah satu penganut faham navistik adalah mengatakan bahwa sejak lahir telah mempunyai enam emosi dasar yaitu: cinta, kegebiraan, keinginan, benci, sedih, dan kagum (Ahmad Fauzi, 1997).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan di SMKN 1 Bonjol, dan setelah di lakukan pengolahan data, profil kecerdasan emosi dalam indikator mengenali emosi diri memiliki presentase skor rata-rata keseluruhan yaitu 69,12% dengan standar deviasi 0,22 dan termasuk pada kategori tinggi, dalam indikator mengelola emosi memiliki presentase skor rata rata keseluruhan yaitu 58,15% dengan standar deviasi 0,11 dan termasuk pada kategori sedang, dalam indikator memotivasi diri sendiri memiliki presentase skor rata-rata keseluruhan yaitu 72,36% dengan standar deviasi 0,20 dan termasuk pada kategori tinggi, dalam indikator mengenali emosi orang lain memiliki presentase skor rata-rata keseluruhan yaitu 69,21% dengan standar deviasi 0,22 dan termasuk pada kategori tinggi, dalam indikator membina hubungan memiliki presentase skor rata-rata keseluruhan yaitu 59,12% dengan standar deviasi 393,1 dan termasuk pada kategori sedang. Tingkat kecerdasan emosi siswa SMKN 1 Bonjol secara keseluruhan memiliki presentase rata-rata yaitu 65,59% dengan standar deviasi 157,1 yang tergolong pada kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMKN 1 Bonjol memiliki profil kecerdasan emosi yang tinggi dan berarti tingkat kecerdasan emosi yang dimiliki oleh siswa kelas XI di SMKN 1 Bonjol harus dipertahankan agar tetap berada pada kategori tinggi. Penjabaran hasil penelitian diatas berarti siswa kelas XI SMKN 1 Bonjol sebagian besar memiliki kecerdasan emosi yang bagus, lebih banyak siswa yang memiliki kecerdasan emosi yang baik dari pada yang tidak baik, karena itulah kecerdasan emosi yang bagus yang dimiliki oleh siswa kelas XI di SMKN 1 Bonjol ini harus di pertahankan agar tetap berada pada kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Burhanuddin Nunu. (2016). Kontruksi Pendidikan Integratif Menurut Hamka. jurnal Edukative, Volume 0I, Nomor 0I.

Chaplin J.P. (2002). Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Fauzi Ahmad. (1997). Psikologi. Bandung : Pustaka Setia.

Fauziah. (2015). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester II Bimbingan Konseling UIN Ar-Raniry. Jurnal ilmiah Edukasi Vol 1, Nomor 1, Juni.

Goleman Daniel. (1996). Emosional Intelegen ce, Mengapa EL Lebih Penting Dari Pada IQ. Indonesia Gramedia Pustaka Utama.

Kharisma Risma. (2008). Meningkatkan Kecerdasan Emosional. Bandung: CV Citra Praya.

Khasanah. (2013). kecerdasan Emosional Pendidikan Dalam Al-Qur'an, Jurnal Pendidikan, vol. 1. No.2, Juli.

Sesmiarni Zulfani. (2014). Kecerdasan Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan ddan Pembelajaran dasar, Volume 01, Nomor 02,

Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Shapiro Laurence E. (1997). Mengembangkan Emosional Intellegence Pada Anak, ahli bahasa :Alex Tri Kunjono. Jakarta:Gramdeia.

Yarni Linda. (2019). Emotional Intelligence in the Concept of Western Psychology and Islamic Psychology, (Kecerdasan Emosional dalam Konsep Barat Psikologi dan Psikologi Islam). Jurnla Biced. tanggal terbit 17/18 .